



Penguatan Wawasan Kebangsaan melalui Pendidikan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan Gotong Royong di Bantul

Suharno^{a,1*}, Sunarso^{a,2}, Yayuk Hidayah^{a,3}, Fathikah Fauziah Hanum^{a,4}

^a Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

¹ suharno@uny.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 15 Mei 2025;

Revised: 28 Mei 2025;

Accepted: 10 Juli 2025.

Kata kata kunci:

Wawasan Kebangsaan;
Pengabdian Masyarakat;
Persatuan dan Kesatuan;
Identitas Nasional;
Gotong Royong.

: **ABSTRAK**

Wawasan kebangsaan merupakan fondasi utama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, terutama di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Iroyudan, Desa Guwosari, Kapanewon Pajangan, Bantul, pada 14 Juli 2025, dengan tujuan meningkatkan pemahaman warga terhadap nilai-nilai kebangsaan, khususnya Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan semangat gotong royong sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi, lokakarya, dan simulasi kasus yang dirancang untuk memperkuat pemahaman serta penerapan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan warga umum, sehingga menciptakan suasana partisipatif dan kolaboratif. Selama kegiatan, peserta aktif bertukar pandangan mengenai tantangan kebangsaan yang dihadapi di lingkungan mereka. Beberapa ide strategis juga muncul, seperti program gotong royong bulanan dan penguatan pendidikan karakter di tingkat RT. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif dalam menjaga persatuan, diikuti dengan terbentuknya inisiatif membangun forum diskusi kebangsaan di tingkat komunitas. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang disertai partisipasi aktif warga efektif dalam memperkuat identitas nasional dan memperkokoh nilai-nilai kebangsaan.

ABSTRACT

Strengthening National Insight through Pancasila, Unity in Diversity, and Mutual Cooperation Education in Bantul. National insight serves as a fundamental pillar in maintaining the unity and integrity of the nation, particularly amidst the increasingly complex and dynamic challenges of globalization. This community service program was conducted in Iroyudan Hamlet, Guwosari Village, Pajangan Subdistrict, Bantul, on July 14, 2025, with the aim of enhancing residents' understanding of national values, particularly Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, and the spirit of mutual cooperation as guiding principles for community life. The implementation methods included interactive lectures, discussions, workshops, and case simulations designed to strengthen the comprehension and application of national values in daily life. The activity involved community leaders, youth, and the general public, creating a participatory and collaborative atmosphere. During the program, participants actively exchanged views on national challenges faced in their surroundings. Several strategic ideas emerged, such as monthly mutual cooperation programs and the reinforcement of character education at the neighborhood level. Evaluation results indicated an increased collective awareness of preserving unity, accompanied by the initiative to establish a community-level national dialogue forum. These findings affirm that educational approaches combined with active citizen participation are effective in strengthening national identity and reinforcing national values.

Keywords:

*National Insight;
Community Service;
Unity and Integrity;
National Identity;
Mutual Cooperation.*

Copyright © 2025 (Suharno, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Suharno, S., Sunarso, S., Hidayah, Y., & Hanum, F. F. (2025). Penguatan Wawasan Kebangsaan melalui Pendidikan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan Gotong Royong di Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.56393/jpkm.v5i2.3601>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Wawasan kebangsaan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Wiratmaja dkk, 2021; Kurniawan dkk, 2022). Ia mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai dasar negara, seperti Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Dalam pandangan Beyer & Weisskircher (2024) dengan memanfaatkan emosi positif seperti cinta menunjukkan bahwa nilai emosional dapat digunakan secara eksklusif dan mengancam semangat kebangsaan. Oleh karena itu, wawasan kebangsaan harus membingkai cinta dalam konteks inklusif, toleran, dan memperkuat persatuan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, wawasan kebangsaan menjadi fondasi utama dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadaban (Azra, 2019; Komala dkk, 2025). Oleh karena itu, penguatan wawasan kebangsaan harus menjadi agenda strategis yang berkelanjutan, terutama di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

Peristiwa penting ini telah mengkatalisasi rasa memiliki dan identitas yang lebih kuat di antara orang-orang di seluruh komunitas diaspora global (Thin, 2024) Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan terhadap wawasan kebangsaan semakin meningkat, seiring dengan derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Masyarakat, khususnya generasi muda, kini lebih terpapar oleh narasi dan nilai-nilai global yang tidak selalu sejalan dengan identitas nasional (Istiqomah & Widiyanto, 2020; Siska, 2025). Fenomena ini mengakibatkan melemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai dasar negara, menurunnya semangat gotong royong, serta meningkatnya potensi konflik sosial akibat kurangnya toleransi dan sikap inklusif (Kurniawan, 2025; Taufiq dkk, 2024).

Fenomena yang menantang wawasan kebangsaan, menyoroti pentingnya menciptakan tanah air yang mampu membanggakan dan memberdayakan warganya (Chalari & Koutantou, 2020) Kondisi tersebut juga dirasakan di wilayah pedesaan, termasuk Dusun Iroyudan, Desa Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Dusun ini merupakan wilayah yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi lokal yang masih dijaga oleh sebagian besar masyarakat. Namun demikian, pengaruh perubahan sosial akibat urbanisasi, modernisasi, dan digitalisasi turut memengaruhi pola pikir dan perilaku warga, terutama generasi muda. Mereka cenderung mulai meninggalkan nilai-nilai kolektif dan kebangsaan, serta mengalami penurunan minat terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan identitas nasional

Hasil observasi dan wawancara awal dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan bertema kebangsaan jarang dilakukan secara rutin. Selain itu, tidak tersedianya materi pembelajaran kebangsaan yang kontekstual dan berbasis lokal menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai nasional. Berdasarkan kuesioner prakegiatan, lebih dari 60% responden tidak dapat menyebutkan secara lengkap sila-sila Pancasila dan makna filosofis di baliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap dasar negara masih bersifat simbolik dan belum membumi dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Minimnya kegiatan edukatif mengenai wawasan kebangsaan menjadi persoalan mendasar di Dusun Iroyudan. Di sisi lain, potensi masyarakat dalam menerima dan mengembangkan nilai-nilai tersebut masih sangat besar. Tradisi gotong royong, musyawarah, dan kekeluargaan yang masih terjaga menjadi modal sosial penting yang dapat dimanfaatkan dalam proses penguatan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan warga secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek perubahan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan wawasan kebangsaan dengan pendekatan yang bersifat kontekstual, interaktif, dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep-konsep dasar kebangsaan, menumbuhkan kesadaran kritis terhadap pentingnya persatuan dalam keberagaman, serta mendorong terciptanya ruang-ruang partisipatif yang memfasilitasi diskusi dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan di tingkat lokal.

Relevansi program ini juga diperkuat oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Misalnya, Suharno et al (2023) penguatan wawasan kebangsaan di ponpes darul ulum Jombang. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan, di mana masyarakat diajak untuk terlibat aktif dalam memetakan masalah, merumuskan solusi, dan melaksanakan perubahan secara bersama-sama.

Dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya masyarakat Dusun Iroyudan dan berbagai tantangan yang dihadapi, program ini diharapkan mampu mendorong perubahan sosial positif berupa peningkatan pemahaman, sikap, dan perilaku kebangsaan di tingkat komunitas. Melalui pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik warga, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan wawasan kebangsaan yang aplikatif dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang melibatkan warga Dusun Iroyudan sebagai subjek aktif. Tahapan kegiatan dimulai dari observasi lapangan dan wawancara awal dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi lokal terkait wawasan kebangsaan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya dan sosial setempat, termasuk integrasi nilai-nilai Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan semangat gotong royong. Kegiatan inti dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan workshop yang disertai simulasi kasus untuk melatih pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Warga juga difasilitasi untuk merancang inisiatif komunitas, seperti pembentukan forum diskusi kebangsaan dan program gotong royong rutin. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pasca-kegiatan dan refleksi bersama untuk mengukur peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen warga dalam menjaga persatuan dan identitas nasional.

Hasil dan pembahasan

Hasil kegiatan penguatan wawasan kebangsaan di Dusun Iroyudan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa sebagai fondasi utama kehidupan bernegara. Hal ini sejalan dengan temuan Sunarso et al (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Antusiasme tinggi dan partisipasi aktif warga dalam berbagai sesi diskusi membuktikan bahwa strategi yang diterapkan berhasil menghidupkan kembali semangat nasionalisme dan memperkuat kohesi sosial di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Dengan demikian, program ini tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga mendorong transformasi sikap dan perilaku yang mendukung integritas bangsa.

Selama pelaksanaan kegiatan, tanggal 14 Juli 2025 metode ceramah interaktif dan simulasi kasus digunakan agar peserta lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam wawasan kebangsaan. Misalnya, simulasi penyelesaian konflik antarwarga menjadi sarana edukatif yang efektif untuk menanamkan nilai musyawarah dan toleransi. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan konteks lokal dan kondisi sosial masyarakat Dusun Iroyudan, sehingga lebih relevan dan mudah diterima. Berikut ini adalah dokumentasi pada saat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Penguatan Wawasan Kebangsaan di Dusun Iroyudan, Desa Guwosari, Kapanewon Pajangan, Bantul

Dari hasil evaluasi kuesioner yang dilakukan setelah kegiatan penguatan wawasan kebangsaan di Dusun Iroyudan, terlihat dengan jelas bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan kesadaran akan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Kesadaran ini bukan sekadar pemahaman teoritis, melainkan juga sebuah transformasi sikap yang mendorong mereka untuk aktif

berkontribusi dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Peningkatan pemahaman ini menandai keberhasilan pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan, yang mampu menyentuh aspek emosional dan intelektual peserta secara simultan. Melalui diskusi interaktif dan simulasi kasus yang relevan dengan konteks sosial mereka, masyarakat menjadi lebih paham bahwa wawasan kebangsaan bukan hanya sekadar slogan, tetapi nilai hidup yang harus dihayati dan diamalkan dalam keseharian.



Gambar 1. pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Penguatan Wawasan Kebangsaan di Dusun Iroyudan, Desa Guwosari, Kapanewon Pajangan, Bantul

Dari semangat baru yang tumbuh dalam masyarakat, inisiatif pembentukan forum diskusi rutin bertema kebangsaan menjadi wujud konkret penguatan wawasan kebangsaan yang berkelanjutan. Forum ini berperan bukan hanya sebagai tempat bertukar informasi dan pengalaman, tetapi juga sebagai ruang dialog kritis yang membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga dan memperkuat identitas nasional di tengah dinamika sosial yang terus berubah. Keberadaan forum ini menandai langkah strategis dalam membudayakan nilai-nilai kebangsaan secara aktif, di mana masyarakat tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan agen perubahan yang sadar akan perannya dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini sejalan dengan pandangan Yunus, R. N., et al (2025) yang menekankan bahwa partisipasi aktif komunitas dalam proses pembelajaran dan diskusi kebangsaan sangat penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan memperkuat solidaritas nasional dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek, tetapi juga memicu proses sosial yang mendalam dan berkelanjutan, yang akan memperkuat kohesi sosial serta menjaga keutuhan bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan zaman

Kegiatan penguatan wawasan kebangsaan ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup rukun dalam keberagaman, yang menjadi inti dari wawasan kebangsaan itu sendiri. Menurut Sekerák (2024) konsep kebaikan bersama sangat erat kaitannya dengan kewajiban politik dalam membela tanah air, yang tercermin dalam berbagai tradisi pemikiran politik. Namun, terdapat pengecualian dalam pemenuhan kewajiban tersebut, baik dari perspektif liberal maupun berbasis keanggotaan, yang menunjukkan kompleksitas dalam mengartikulasikan semangat kebangsaan di tengah perbedaan nilai dan identitas kelompok.

Globalisasi memberikan berbagai dampak dalam kehidupan manusia (Hidayah, 2020) Tantangan nyata dalam penguatan wawasan kebangsaan seperti perbedaan pandangan antar generasi dan rendahnya pemahaman awal mengenai konsep kebangsaan dapat diatasi dengan pendekatan partisipatif dan komunikatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pendampingan berkelanjutan serta kolaborasi erat dengan pemerintah desa menjadi kunci agar nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, wawasan kebangsaan dapat terus diperkuat sebagai perekat sosial yang menjaga persatuan dalam keberagaman masyarakat Dusun Iroyudan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penguatan wawasan kebangsaan di Dusun Iroyudan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga terhadap nilai-nilai dasar negara, seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis komunitas, program ini mampu menjangkau berbagai elemen masyarakat dan mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi serta praktik nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif dan inisiatif warga untuk melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri, seperti pembentukan forum diskusi kebangsaan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga mendorong keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan di tingkat lokal. Ke depan, kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa perlu diperkuat agar pembinaan wawasan kebangsaan dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Desa Guwosari, khususnya perangkat Dusun Iroyudan, atas dukungan dan fasilitasi selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tokoh masyarakat, pemuda, dan seluruh warga Dusun Iroyudan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi ceramah interaktif, diskusi, workshop, dan simulasi kasus. Penghargaan yang tulus disampaikan kepada para narasumber dan fasilitator yang telah membagikan pengetahuan serta pengalaman berharga dalam penguatan wawasan kebangsaan. Tidak lupa, terima kasih kepada tim pelaksana dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini. Semoga sinergi dan semangat kebersamaan yang terjalin dapat terus berlanjut untuk mendukung penguatan identitas nasional dan persatuan bangsa di masa mendatang.

Referensi

- Azra, A. (2019). *Revitalisasi wawasan kebangsaan melalui pendidikan multikultural*. *Jurnal Ledalero*, 18(2), 183–202. <https://doi.org/10.31385/jl.v18i2.185.183-202>
- Beyer, M., & Weisskircher, M. (2024). Love as a key emotion for the far right? Environmentalism, affective politics and the Anastasia ecological settler movement in Germany. *Environmental Values*, 34(2), 122–143. <https://doi.org/10.1177/09632719241272141>
- Chalari, A., & Koutantou, E.-I. (2020). Narratives of leaving and returning to homeland: The example of Greek brain drainers living in the UK. *Sociological Research Online*, 26(3), 544–561. <https://doi.org/10.1177/1360780420965981>
- Hidayah, Y. (2020). *Pengembangan model belajar keterlibatan (MBK) untuk memperkuat partisipasi politik dan civic engagement warga negara muda di era digital* [Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Universitas Pendidikan Indonesia Repository.
- Istiqomah, A., & Widiyanto, D. (2020). Ancaman budaya pop (pop culture) terhadap penguatan identitas nasional masyarakat urban. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.21580/jpw.v2i1.3633>
- Komala, Y. W., Hidayat, M., Suhardi, M., & Lestari, M. I. (2025). Pluralisme budaya dan toleransi beragama: Strategi membangun harmoni sosial dalam konteks kehidupan berbangsa yang multikultural. *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan*, 1(1), 31–40. Retrieved from <https://jurnalp4i.com/index.php/khazanah/article/view/5130>
- Kurniawan, E., Wijayanti, T., & Pramono, D. (2022). Kajian implementasi Pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 16(2), 161–169. <https://doi.org/10.35475/riptek.v16i2.171>

- Kurniawan, K. (2025). Implementasi kurikulum inklusif untuk menanamkan nilai toleransi dan anti-radikalisme di sekolah dasar. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(2), 638–650. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v6i2.2025>
- Sekerák, M. (2024). A common good-based justification for non-compliance with the political obligation of homeland defence. *Political Studies Review*, 23(1), 190–206. <https://doi.org/10.1177/14789299241234605>
- Siska, Y. F. (2025). Identitas nasional dan nasionalisme di era digital dalam kajian kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 4(2), 52–60. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v4i2.4155>
- Suharno, Sunarso, Nasiwan, Saputro, J. D., & Hidayah, Y. (2023). Penguatan wawasan kebangsaan di Ponpes Darul Ulum Jombang. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 4(2). <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/2676>
- Sunarso, Suharno, Samsuri, & Hidayah, Y. (2025). Penguatan wawasan kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1). <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.196>
- Taufiq, O. H., Budiman, A., & Nurholis, E. (2024). Kebijakan dalam menanggulangi ancaman intoleransi beragama terhadap ketahanan ideologi Pancasila di Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(2), [halaman belum disebutkan]. <https://doi.org/10.22146/jkn.98566>
- Thinh, M. P. (2024). Strengthened by struggle: Homeland attachment in the Karen diaspora after the 2021 Myanmar coup. *Asian and Pacific Migration Journal*, 33(3), 504–524. <https://doi.org/10.1177/01171968241292084>
- Wiratmaja, I. N., Suacana, I. W. G., & Sudana, I. W. (2021). Penggalan nilai-nilai Pancasila berbasis kearifan lokal Bali dalam rangka penguatan wawasan kebangsaan. *POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.22225/politicos.1.1.3009.43-52>
- Yunus, R. N., Feby, F., Harahap, N., Aswar, L., Aji, S. B., Rumodhon, B., & Suandi, F. (2025). Menghidupkan nilai profil lulusan dalam video pembelajaran animasi bersama sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/3305>